

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa Remaja merupakan waktu dimana manusia mulai mengalami perubahan fisik, pemikiran maupun emosional. masa ini disebut perpindahan dari periode anak-anak menuju periode dewasa. Pada periode ini pula manusia pada umumnya sedang mencari jati diri, karena itulah remaja seringkali terombang-ambing dalam kehidupannya, perasaan yang kosong karena adanya pedoman dan pandangan yang baru mengenai kehidupan, langkahnya kadang tak menentu alias tidak punya prinsip dan penuntun hidup, emosi yang belum stabil, sebab itulah remaja membutuhkan *role model*, lingkungan yang baik, dan pegangan hidup yang tepat guna menjalani kehidupan. Remaja merupakan armada penerus bangsa yang akan melanjutkan cita-cita bangsa. Harapan dan masa depan bangsa merupakan tanggung jawab remaja. Oleh karena itu masyarakat sangat mendambakan sosok remaja yang mampu mengembangkan potensi dirinya atau - tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Atas dasar hal ini, ketika sampai pada tugas ini diketahui banyak permasalahan emosional remaja berbentuk gejala-gejala tekanan perasaan, frustrasi, atau konflik internal maupun konflik eksternal pada diri individu. Konflik-konflik pada diri remaja itu sendiri maupun konflik-konflik diluar diri remaja tersebut telah ditemukan dan melanda individu yang masih dalam proses perkembangannya.(N Azmi:2016). Karena sedang dalam tahapan menuju masa dewasa, yang mana sisi emosional kadang masih lebih sering mereka gunakan dibanding akal, yang bisa mempengaruhi sikap pada hubungan pertemanan yang kadang bisa menjadi sumber masalah dalam hubungan pertemanan itu sendiri. Dalam beberapa kasus tertentu termasuk dalam masalah atau berteman dengan remaja sebaya, kadang remaja menjadi pelaku perundungan teman sebayanya

sendiri hanya karena konflik kecil yang menjadi besar, banyak sekali kita temukan kasus konflik yang membesar tersebut pada lingkungan sekitar maupun berita online.

Lingkungan pertemanan merupakan lingkungan yang dibangun sebagian manusia termasuk para remaja, dalam lingkungan pertemanan, Remaja bisa berbagi banyak hal, seperti berbagi cerita, pengajaran, pengalaman bahkan hanya sekedar bersenang-senang bersama teman. Lingkungan pertemanan remaja juga mempengaruhi sikap remaja ketika menghadapi konflik. Dalam menjaga hubungan pertemanan yang baik dan mengatasi konflik. seringkali remaja mengalami hambatan, sehingga hubungan pertemanan yang erat perlahan-lahan bahkan seketika bisa renggang dan putus. Salah satu penyebab renggangnya hubungan pertemanan remaja yang semula erat menjadi renggang ialah masalah komunikasi. Bagi makhluk sosial seperti manusia, Komunikasi merupakan salah satu pondasi berhubungan dengan manusia lain. Kurangnya komunikasi bisa menjadi akar permasalahan, dan komunikasi yang tepat dapat menjadi solusi permasalahan.

Remaja membutuhkan komunikasi yang baik sebab Komunikasi merupakan salah satu pondasi untuk bersosialisasi, komunikasi yang baik menciptakan hubungan yang baik antar individu maupun kelompok. Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu kunci dalam menjaga hubungan baik dengan siapapun, termasuk dengan teman sebaya. Komunikasi antarpersonal meliputi segala bentuk komunikasi yang pesan-pesannya dikirim dan dipertukarkan secara lisan, tertulis, dan nonverbal (Liliweri:3). Sedangkan gaya komunikasi menurut Liliweri (2017) merupakan cara kita berperilaku ketika mengirim dan menerima pesan. Kita sebut “gaya komunikasi” antarpribadi karena kita sering memakai gaya tertentu ketika kita berkomunikasi dengan orang lain. Contohnya ketika kita menjadi seorang guru yang memiliki banyak murid pasti kita akan kesulitan mengatur murid yang keras kepala dan kita pasti senang ketika gaya komunikasi kita bisa menaklukkan murid lain yang menuruti kita.

Remaja Desa Karanganyar adalah sekumpulan remaja yang dalam aktifitasnya sering dilakukan bersama teman. Remaja Desa Karanganyar adalah remaja yang mayoritas mempunyai jiwa sosial yang baik, terbukti dari pengamatan penulis bahwa Remaja Desa Karanganyar ini membentuk kelompok-kelompok kecil. Meski begitu Remaja di Desa Karanganyar pun tak jarang menemui konflik antarpribadi dengan remaja lainnya. Kebanyakan dari remaja Desa Karanganyar menggunakan Komunikasi pasif ketika menemukan konflik dengan temannya.

Berdasarkan observasi penulis melalui interviu dengan beberapa narasumber mereka lebih banyak bukan berada di pihak yang “Memulai” konflik itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan konflik di kalangan remaja Desa karanganyar berdasarkan pengalaman yang penulis wawancarai ialah ada pada rasa iri atas pencapaian informan, ada juga yang hanya bermaksud hanya ingin iseng/usil ingin menggoda informan berujung konflik dan masalah percintaan remaja. Untuk bentuk-bentuk konflik antarpribadi di kalangan remaja Desa Karanganyar ialah berupa *silent treatment*(diam atau mengabaikan orang yang sedang berkonflik), kekerasan emosional berupa sindiran adapula yang bertengkar secara verbal. Berdasarkan wawancara dari beberapa informan, kebanyakan dari kalangan Remaja desa karanganyar menggunakan komunikasi pasif dalam menanggapi konflik antarpribadi dengan begitu konflik tidak menjadi semakin besar dan mereda.

Dari pembahasan diatas, penelitian ini menarik dilakukan karena peneliti ingin mengetahui,meneliti, dan menelaah bagaimana peran gaya komunikasi antarpersonal dalam mengatasi konflik-konflik yang terjadi di kalangan remaja Desa Karanganyar.Penelitian ini juga bisa menjadi salah satu bahan rujukan/referensi dalam meminimalisir konflik antar Remaja agar tidak terjadi Kekerasan Fisik maupun Emosional di kalangan Remaja Ketika mengalami

Konflik yang nantinya berdampak pada hubungan Antarpersonal remaja itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan Latar belakang yang sudah dijelaskan, maka identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Cara remaja mengkomunikasikan apa yang dirasa dan apa yang dipikirkan ketika menghadapi konflik berbeda pada setiap individu.
- b. Minimnya komunikasi yang baik pada remaja ketika sedang mengalami konflik dengan teman sebaya.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian Identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang gaya komunikasi antarpribadi remaja Desa Karanganyar dalam mengatasi Konflik antarpribadi antar remaja.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian yang berjudul peran gaya komunikasi dalam mengatasi konflik dalam pada kalangan Remaja Desa Karanganyar yaitu :

- a. Bagaimana jenis konflik Kalangan Remaja Desa Karanganyar?
- b. Bagaimana Peran gaya Komunikasi Antarpribadi Remaja Desa karanganyar dalam mengatasi konflik?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui jenis konflik remaja Desa karanganyar
2. Mengetahui Gaya komunikasi antarpribadi Remaja Desa karanganyar.

C. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Uraian rumusan masalah diatas, maka kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

a) Bagi Orang tua dan pendidik

Semoga dapat menjadi bahan pemikiran dalam mendidik remaja yang masih dalam tahap mengembangkan sikap komunikasi yang baik.

b) Bagi Remaja

Semoga bisa menambah cara pandang dalam mengatasi konflik dengan reamaja lainnya. Dan bisa memilah-milih lingkungan pertemanan yang baik dan tepat.

c) Bagi penulis

Semoga dapat menambah wawasan khususnya di bidang gaya Komunikasi dalam mengatasi Konflik.

2. Secara praktis

a. Bagi IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Semoga dapat Menjadi Referensi Tambahan dalam kajian Mengenai gaya Komunikasi antarpribadi dalam Mengatasi konflik antar Remaja.

b. Bagi Pemerintah Desa Karanganyar dan Tokoh Masyarakat.

Semoga dapat Menjadi Pengetahuan dan Pemahaman tambahan dalam memahami Kalangan Remaja Desa Karanganyar.

D. Metodologi Penelitian

Untuk jenis penelitian penulis menggunakan Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic. tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan(A.anggito,J. Setiawan.2018:9).

1. Pendekatan Penelitian

Untuk pendekatan penelitian penulis menggunakan pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi memiliki tujuan untuk mendeskripsikan makna dari pengalaman hidup beberapa orang, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengadakan penyelidikan struktur kesadaran manusia(M aslamiyah,2013:58-59) karena fokus pada penelitian ini yaitu gaya komunikasi antarpribadi dalam mengatasi konflik remaja di Desa Karanganyar.

2. Sumber data

- a. Data Primer : jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya.Penulis mendapatkan data Primer dari Hasil wawancara dengan Remaja Desa Karanganyar kec.pusakajaya kab.subang.
- b. Data sekunder . berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.untuk data sekunder sendiri penulis memanfaatkan bahan pustaka, penelitian terdahulu dengan tema yang sama ataupun dokumen lainnya.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk sumber data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Menurut syafnidawaty(2020) Observasi adalah metode pengumpulan data yang manamenggunakan cara mengamati dengan cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan via status whatsApp dan terjun langsung di lapangan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*), adalah teknik mendapatkan informasi secara mendalam dengan cara terjun langsung dengan kehidupan informan dan interviu dengan bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi tidak kaku, dan dilakukan berkali-kali;(Rahardjo:2011).

Dalam penelitian ini, penulis akan interviu dengan para informan agar mendapat data-data dan jawaban yang dibutuhkan penelitian ini.adapun wawancara dilakukan secara tatap muka maupun via sosial media.

c. Dokumentasi

Metode Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.(Bungin,2007:124).

Dalam penelitian ini sendiri, penulis menggunakan dokumentasi sebagai bukti.

5. Teknik analisis data

Untuk Teknik analisis data peneliti menggunakan Fenomenologi. Creswell (1998: 147-150), menjelaskan tentang teknik analisis data pada kajian fenomenologi sebagai berikut:

- a. Peneliti memaparkan sepenuhnya fenomena/pengalaman yang dialami subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan pengalaman.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut dan perlakuan setiap pernyataan mempunyai nilai yang setara, lalu paparan tersebut dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan.
- c. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian digolongkan dalam unit-unit bermakna.
- d. Peneliti kemudian menggambarkan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan imajinasi peneliti itu sendiri.
- e. Peneliti kemudian menyusun seluruh penjelasan tentang makna dan inti pengalamannya.(Farid hamid,2009).dan, dalam tahap ini peneliti menyusun tentang makna dan pengalaman dari remaja Desa Karanganyar.